

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Skrining gizi dengan Mini Nutritional Assessment Short Form (MNA-SF) pada 13 Februari 2025 menunjukkan skor 7 poin, yang menandakan pasien mengalami malnutrisi.
2. Pengukuran antropometri menunjukkan LiLA 21 cm dan Ulna 27 cm, dengan estimasi tinggi badan 168,66 cm. Status gizi pasien berdasarkan persentil LiLA tergolong kurang (68%). Hasil laboratorium menunjukkan leukosit, trombosit, dan segmen tinggi. Pemeriksaan fisik menunjukkan pasien tidak lagi lemas, dengan tanda vital dalam kondisi baik dan stabil, dan untuk kebiasaan makan pasien masih kurang dari kebutuhan.
3. Hasil diagnosis pasien
 - a. NI-5.1 Peningkatan kebutuhan zat gizi tertentu (energi dan protein) berkaitan dengan penyembuhan luka operasi (pasca op BPH) ditandai dengan nyeri pada area operasi akibat prosedur bedah BPH
 - b. NI-1.2 Asupan oral makanan tidak adekuat berkaitan dengan penurunan nafsu makan pasien ditandai dengan hasil recall selama 24 jam % asupan energi 53% dan protein 69%, lemak 38%, dan Karbohidrat 53% (<80%)
 - c. NC-2.2 Perubahan nilai laboratorium terkait zat gizi (leukosit) berkaitan dengan adanya infeksi saluran kemih (nyeri saat BAK) ditandai dengan kadar leukosit $10,90 \times 10^3 /\mu\text{L}$ (tinggi)
 - d. NB-1.1 Kurangnya pengetahuan tentang gizi dan makanan berkaitan dengan kurangnya paparan informasi terkait gizi karena pasien belum

pernah mendapatkan edukasi gizi ditandai dengan hasil SQFFQ pasien, % SQFFQ pasien energi 69% (defisit berat) dan Karbohidrat 51% (defisit berat)

4. Intervensi diet yang diberikan pada pasien yaitu Diet Tinggi Energi Tinggi Protein (TETP)
5. Hasil monitoring dan evaluasi pasien selama 3 hari di Rumah Sakit kondisi keluhan fisik pasien membaik, tanda-tanda vital pasien normal, dan suapan makan pasien meningkat setiap harinya.

B. Saran

1. Bagi Institusi

Rumah sakit diharapkan meningkatkan fasilitas pendukung seperti leaflet untuk pasien rawat inap

2. Bagi penelitian lebih lanjut

Melakukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas diet yang diberikan terhadap perbaikan status gizi dan kondisi klinis pasien.

3. Bagi Pasien

Pasien diharapkan untuk menerapkan diet yang sudah diberikan dalam kehidupan sehari-hari

4. Bagi keluarga pasien

Keluarga pasien diharapkan untuk selalu memotivasi pasien untuk meningkatkan asupan makan pasien.